

## Memetakan Tantangan Kepemimpinan Kristen dalam Pembacaan Reflektif 2 Timotius 2:15-16

Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi<sup>1</sup>, Yonatan Alex Arifianto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teologi Kadesi, Yogyakarta

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

Correspondence: [ngesthi1976@gmail.com](mailto:ngesthi1976@gmail.com)

**Abstract:** Churches and service organizations today experience many obstacles and problems related to leaders or leadership patterns. The problem is not only about immature leadership but also that a leader's personality is degraded, as happened in the upheaval and immorality among church leaders. Individuals with cases of infidelity or immoral acts are damaging the phenomenon of Christian leadership. Therefore, this writing aims to understand Christian leadership patterns based on 2 Timothy 2:15-16. Using a descriptive qualitative method with a literature study approach, it can be concluded that the actualization of Christian leaders can be put forward several qualifications and patterns of leadership in the theological studies of 2 Timothy 2:15-16, including leaders who are worthy of God, who have the traits of leaders who work hard and do not embarrassed because of his work. So, the leader has integrity by telling the truth and has the dedication of a leader who avoids empty talk.

Keywords: 2 Timothy 2:15-16; Christian leader; Christian leadership; exemplary leaders

**Abstrak:** Gereja dan organisasi pelayanan dewasa ini mengalami banyak kendala dan persoalan terkait pemimpin atau pola kepemimpinan. Persoalan tersebut bukan saja tentang kepemimpinan yang tidak matang namun pribadi seorang pemimpin mengalami degradasi seperti yang terjadi fenomena tentang kegaduhan dan asusila para pemimpin gereja. Fenomena tentang kepemimpinan Kristen dirusak oleh oknum dengan kasus perselingkuhan maupun tindakan asusila. Oleh karena itu tujuan penulisan ini memberikan pemahaman berdasarkan pola kepemimpinan Kristen berdasarkan 2 Timotius 2:15-16. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur maka dapat disimpulkan bahwa Aktualisasi Pemimpin Kristen dapat dikemukakan beberapa kualifikasi dan pola kepemimpinan dalam kajian teologis 2 Timotius 2:15-16 antara lain: Pemimpin yang dilayakkan oleh Allah, yang memiliki tabiat pemimpin yang pekerja keras dan tidak malu karena pekerjaannya. Sehingga pemimpin tersebut berintegritas dengan berkata benar dan memiliki dedikasi pemimpin yang menghindari omongan kosong.

Kata kunci: 2 Timotius 2:15-16; kepemimpinan kristiani; pemimpin Kristen; teladan pemimpin



DOI: <https://doi.org/10.47131/jtb.v6i1.192>

Copyright ©2023; Authors

### PENDAHULUAN

Kepemimpinan Kristen, yang banyak dipelajari dan diterapkan dalam lembaga keagamaan dan kehidupan organisasi kepemimpinan, selalu menekankan kasih sesuai ajaran dan keteladanan Yesus Kristus untuk mencapai tujuan yang membawa pada kehidupan yang lebih baik. Namun dalam Kepemimpinan Kristen segala hal yang berkaitan dengan kepemimpinan, maupun oknum pemimpin maupun penatalayanan yang dikerjakan para pemimpin dalam manajemen kepemimpinan senantiasa menjadi hal menarik untuk

diteliti terlebih menjadi penting untuk dibahas, terutama dalam kehidupan pelayanan dan dunia organisasi kekristenan. Menggali dan memunculkan baik kepemimpinan dalam Alkitab di masa lalu, maupun kepemimpinan di masa kini bahkan masa mendatang yang memang sudah ada dalam koridor nilai dan ajaran Alkitabiah menjadi hal yang dapat memberikan pemahaman kepada orang Kristen. Seperti yang diketahui bahwa kepemimpinan diperlukan bukan hanya pada saat ini saja, tetapi sejak masa silam kepemimpinan juga sudah ada. Alkitab juga banyak berbicara dan mencatat secara rinci tentang kepemimpinan baik pada era Perjanjian Lama dimana ada pemimpin Israel dituntut bertanggung jawab (Bil. 7:2). Bahkan, Salomo memberikan perintah pada para pemimpin pasukan, pemimpin hakim dan pemimpin suku (2Taw. 1:2). Dalam Perjanjian Baru ada syarat-syarat khusus dan kualifikasi seorang pemimpin umat (1 Tim. 3:1-13; Titus 1:5-9). Dalam Perjanjian Lama ketika bangsa Israel masih berada di Mesir, Allah memanggil Musa untuk menjadi pemimpin (Kel. 2:23-4:17). Bahkan raja pertama Israel, Saul, kemudian Daud, dilanjutkan kepada Salomo adalah para pemimpin yang dicatat dalam Alkitab.<sup>1</sup>

Dari pernyataan latar belakang kepemimpinan dalam sejarah Alkitab Sejatinya yang dimaksud dengan kepemimpinan Kristen bukan saja dibatasi dengan natur dan tatanan serta nilai Alkitab saja, atau dibatasi dengan komunitas komunal maupun personal dalam kepemimpinan Kristen. Tetapi kepemimpinan yang berdampak bagi sesama, yang mana dalam kehadiran pemimpin dalam skala kecil maupun besar adalah untuk menghadirkan keteraturan dan kenyamanan bersama dalam hidup organisasi yang dipimpin.<sup>2</sup>

Gereja saat ini mengalami banyak kendala bukan saja tentang kepemimpinan yang tidak matang namun pribadi seorang pemimpin mengalami degradasi seperti yang terjadi kasus penganiayaan sesama pendeta yang ribut berujung penganiayaan dengan rekan sejawatnya, akibat dari penganiayaan tersebut keduanya berurusan dengan kepolisian.<sup>3</sup> Fenomena konyol tentang kepemimpinan Kristen di rusak oleh oknum dengan kasus perselingkuhan maupun tindakan asusila dimana seorang oknum pendeta harus mendekam dipenjara akibat asusila yang dilakukannya.<sup>4</sup> Bahkan oknum pendeta juga menjadi target operasi polisi dalam kasus pencurian sepeda motor.<sup>5</sup> Belum lagi kehidupan hedons seorang pemimpin Kristen menjadi ajang cibiran dan komentar negatif dari warga net dengan segala flexing yang ditampilkannya. Hal ini bertolak belakang dengan apa yang seharusnya dilakukan para pemimpin Kristen dalam mengaktualisasikan kehidupan yang sarat kesederhanaan. Oleh karena itu pemimpin yang ideal dan yang memiliki sikap dan kehidupan dalam karakter yang baik dalam memimpin dapat mendorong orang lain untuk meneladaninya. Sebab dimana ada pemimpin yang baik dan yang berwibawa, diindikasikan

---

<sup>1</sup> Sunarto, "Kepemimpinan Menurut Alkitab Dan Penerapannya Dalam Kepemimpinan Lembaga Kristen," *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 5, no. 1 (2021): 95–116, <https://doi.org/10.51828/td.v5i1.114>.

<sup>2</sup> Martje Panekenan, "Pola Kepemimpinan Kristen Menurut Injil Yohanes 13 : 1-20," *Educatio Christi: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2020): 41–52, <https://ejournal.teologi-ukit.ac.id/index.php/educatio-christi/article/view/9>.

<sup>3</sup> Andrew Tito, "Pendeta Aniaya Sesama Pendeta Di Jakpus, 1 Luka Lebam, Begini Kronologisnya!," *disway.Id*, 2023, <https://disway.id/read/696085/pendeta-aniaya-sesama-pendeta-di-jakpus-1-luka-lebam-begini-kronologisnya/15>.

<sup>4</sup> Raja Eben Lumbanrau, "Kasus Pendeta: Pendeta Di Surabaya Diduga Perkosa Jemaat Di Bawah Umur, Mengapa Terjadi?," *BBC News Indonesia*, 2020, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51717311>.

<sup>5</sup> Megahmark, "Curi Sepeda Motor Di 6 Lokasi, Oknum Pendeta Ditangkap Polisi," *Koran METRO*, 2022, <https://www.koran-metro.com/2022/05/18/curi-sepeda-motor-di-6-lokasi-oknum-pendeta-ditangkap-polisi/>.

memiliki cara hidup benar dan layak untuk diteladani dan dijadikan panutan bukan karena ia berkuasa dan punya gengsi, kepribadian atau jabatan tertentu.<sup>6</sup> Oleh sebab itu integritas secara pribadi maupun dalam bekerja harus dilakukan sesuai dengan kemampuan dan tentunya diharapkan dapat melakukannya dengan baik dan benar sehingga membawa keuntungan bagi semua pihak.<sup>7</sup>

Kajian mengenai aktualisasi dan pola pemimpin Kristen dalam persefektif teologis 2 Timotius 2:15-16, belum banyak disusun oleh para peneliti. Ada kepemimpinan yang menekankan tentang yang menggali hakikat kepemimpinan yang berintegritas yang dapat diterapkan bagi keberlangsungan kepemimpinan itu sendiri.<sup>8</sup> Riset lain dilakukan oleh Naomi Sampe dan Simon Petrus yang membahas tentang kualitas yang dibutuhkan dari seorang pemimpin pada era posmodern dapat ditemukan dalam integritas sebagai hamba Allah. Sebagai pemimpin Kristen, Alkitab adalah sumber dan acuan ide atau teori yang menjadi landasan hikmat kepemimpinan yang benar dan berdaya guna.<sup>9</sup> Dari beberapa kajian tersebut dan dari pengamatan artikel lainnya, ditemukan celah penelitian yaitu tentang pemimpin Kristen dalam persefektif teologis 2 Timotius 2:15-16 hal itu dikaitkan dengan spiritualitas yang dapat digunakan sebagai dasar kepemimpinan gereja yang diaktualisasikan para pemimpinnya.

Kepemimpinan dalam gereja membutuhkan landasan spiritualitas dan integritas serta panggilan Allah yang tulus supaya membawa perkembangan iman jemaat sesuai kehendak dan rencana Tuhan. Melalui kajian ini pemimpin berintegritas dan memiliki spiritualitas tersebut akan dideskripsikan dan disajikan bagaimana aplikasinya secara sederhana dalam kepemimpinan gereja masa kini.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel dalam penelitian ini merupakan sebuah kajian interpretatif atas teks 2 Timotius 2:15-16, yang membahas tentang panggilan pemimpin yang memiliki kualifikasi indikator sebagai seorang pemimpin yaitu layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, dan berintegritas dalam memberitakan kebenaran, dan menjauhi omongan yang kosong. Dalam teks tersebut dilakukan interpretasi dan dihasilkan pemahaman hakikat karakter kepemimpinan Kristen. Artikel ini memilih metode kualitatif dan juga hermeneutik dalam eksegesis teks, dengan menggunakan metode deskriptif analisis terhadap teks nas 2 Timotius 2:15-16. Hasil analisis ditemukan karakteristik dari kepemimpinan atau karakter pemimpin harus menjadi acuan untuk diteladani. Artikel ini juga menguraikan konsep dan hakikat kepemimpinan dalam bingkai Alkitabiah. Tentunya dasar dari Teks 2 Timotius 2:15-16 dideskripsikan sesuai dengan interpretatif yang diambil dari beberapa sumber literatur dan Alkitab secara langsung.

---

<sup>6</sup> Jhn Mac Arthur, *Kitab Kepemimpinan 26 Karakter Pemimpin Sejati* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), ix.

<sup>7</sup> Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Kristen*, 3rd ed. (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2002), 36–37.

<sup>8</sup> Budisatyo Tanihardjo, *Integritas Seorang Pemimpin Rohani* (PBMR ANDI, 2021).

<sup>9</sup> Naomi Sampe and Simon Petrus, "Realita Kompleks Pemimpin Kristen: Hikmat Dan Integritas Pemimpin Kristen Menghadapi Laju Perubahan Dunia Sebagai Dampak Globalisme Dan Postmodernisme," *Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 2 (2021): 133–46.

## PEMBAHASAN

### Hakikat Kepemimpinan Kristen

Kepemimpinan juga berbicara pribadi seorang pemimpin dan orang yang dipimpin, sebab kemampuan pemimpin dan yang dipimpin untuk saling terlibat dalam otoritas hierarki berdampak pada saling memengaruhi, memotivasi dan juga dapat memungkinkan orang lain memberikan kontribusi atau sumber dayanya terhadap keefektifan dan kesuksesan sebuah organisasi.<sup>10</sup> Oleh karena itu seorang pemimpin diharapkan mampu memberikan iklim kerja dan situasi yang nyaman dan aman serta dapat bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan misinya.<sup>11</sup> Menurut Yakob Tomatala makna dan arti dari kepemimpinan Kristen merupakan suatu proses terencana yang dinamis dalam konteks pelayanan Kristen yang didalamnya untuk memimpin umatnya guna mencapai tujuan dan rencana Allah melalui manusia.<sup>12</sup> Namun untuk menjadi pemimpin Kristen bukan gaya kepemimpinannya atau seni dalam memimpin namun pemimpin Kristen yaitu pemimpin yang ditandai atau di kualifikasikan secara khusus berdasarkan panggilan Tuhan, sebab pemimpin Kristen dan kepemimpinan yang diterapkan bukan sekedar pemimpin dari orang yang beragama atau beidentitas Kristen dan untuk orang Kristen saja (eksklusif) akan tetapi pemimpin Kristen yang sejatinya merupakan pemimpin yang di dalamnya ada pribadi Allah pencipta langit dan bumi turut ambil bagian di dalamnya. Pemimpin Kristen yang terjadi bukan karena keinginan pribadi pemimpin Kristen itu sendiri namun ada kedaulatan dan campur tangan Tuhan yang berkenan kepada para pemimpin Kristen yang telah ditetapkan oleh Tuhan.<sup>13</sup>

Maka semua orang yang memiliki iman percaya kepada Kristus dalam segala bentuk panggilan dan pilihan Tuhan ditetapkan menjadi pemimpin untuk selalu dituntut menjadi pribadi pemimpin yang memiliki spiritualitas yang baik dalam hubungannya dengan Tuhan secara rohani maupun jasmani.<sup>14</sup> Sebab pemimpin dalam spiritualitas yang berkaitan dengan kehidupan seharusnya dapat memengaruhi semua orang dalam setiap *market Place*, dan tentunya memengaruhi umat Allah dan juga sesamanya yang belum mengenal kebenaran. Sebab dalam kepemimpinan Allah itu bekerja dengan menggunakan banyak tempat yang tidak terbatas, agendanya bisa bekerja di pasar, di kantor, di luar kantor atau di dalam gereja.<sup>15</sup> Terlebih dalam kepemimpinan Kristen ada nilai dari kepemimpinan yang terencana dan dinamis dan Allah lah yang berinisiatif untuk bercampur tangan menjadikan kepemimpinan Kristen untuk memuliakan Tuhan dengan segala rencanaNya bagi umat manusia.<sup>16</sup> Maka tugas tersebut untuk mengorganisir umat Allah, oleh karena itu sebagai pemimpin atau orang yang telah dipilih Tuhan harus memiliki tanggung jawab integral

---

<sup>10</sup> Panekenan, "Pola Kepemimpinan Kristen Menurut Injil Yohanes 13 : 1-20."

<sup>11</sup> Leroy Eims, *12 Ciri Kepemimpinan Yang Efektif* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993), 12.

<sup>12</sup> Yakob T. Tomatala, "Leading By Serving : Memimpin Dengan Melayani," *Jurnal Ilmiah, Musik Dan Agama* 2, no. 2 (2019): 1–18.

<sup>13</sup> Suhadi Suhadi and Yonatan Alex Arifianto, "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–47, <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>.

<sup>14</sup> John MacArthur, *Kitab Kepemimpinan: 12 Karakter Pemimpin Sejati* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), viii.

<sup>15</sup> Henry and Richard, *Kepemimpinan Rohani* (Batam Centre: Gospel Press, 2005), 38–41.

<sup>16</sup> Tomatala, *Kepemimpinan Kristen*, 13–14.

bersama terlibat dalam pelayanan yang dipercayakan Tuhan kepadanya.<sup>17</sup> Tentunya pemimpin dapat memberikan dampak positif yang menyebabkan orang lain mencontohnya dan melakukan apa yang mereka tidak ingin lakukan namun mereka melihat dan akhirnya mereka mengikuti apa yang telah dilakukan.<sup>18</sup>

Seorang pemimpin merupakan pribadi yang berkopentent dalam mengerahkan dan mengatur, dan juga pribadi yang fokusnya memengaruhi orang lain, orang yang mengarahkan organisasi atau orang yang dipimpin pada tujuan-tujuan yang dirancang untuk memuliakan Tuhan dan membawa misi organisasi berdampak bagi sesama, terlebih pribadi dalam diri pemimpin yang memiliki orientasi sama dengan orang lain yang mengandalkannya sebagai pemimpin, dan seorang yang memiliki pengikut untuk mentransfer ilmu dan keteladanan.<sup>19</sup> Pemimpin, juga merupakan pribadi atau orang yang memiliki otoritas dan kuasa yang dapat memberi perintah kepada para pengikutnya. Oleh karena itu pemimpin memiliki kata kerja yang khas yaitu memimpin berarti ini berkaitan dengan berjalan di depan, menunjukkan jalan agar pengikutnya mengikutinya. Ini artinya pemimpin adalah figur yang menjadi contoh atau teladan.<sup>20</sup> Itulah hakikat pemimpin dan kepemimpinan dimana semua menjadi pertanggungjawaban dalam mengaktualisasi diri sebagai seorang pemimpin yang berkenan kepada Tuhan.

Kepemimpinan Kristen diharapkan menerapkan tiga kombinasi sifat dasar yaitu: Pertama, seorang pemimpin Kristen harus benar dalam panggilan akan Tuhan. Kedua, seorang pemimpin Kristen adalah orang dengan nilai dan norma berkarakter seperti Kristus. Sebab Jangan pernah berharap menghasilkan karakter jemaat atau orang yang dipimpin memiliki karakter yang serupa dengan Kristus, jika pemimpinnya tidak memiliki karakter Kristus.<sup>21</sup> Oleh karena itu seorang pemimpin kristen harus mutlak memiliki karakter Kristus dalam menjalankan panggilannya.<sup>22</sup> Ketiga, seorang pemimpin Kristen memiliki kemampuan fungsional yang memungkinkan dia melakukan berbagai tugas dan hamba Allah.<sup>23</sup> Untuk mewujudkan misi Allah digenapi dalam seluruh kepemimpinannya.

### **Kepemimpinan Kristen dan Tantangan Masa Kini**

Dalam kepemimpinan Sumber daya manusia sangat memengaruhi pola dan cara dalam seni memimpin, sebab dimana ada kemampuan seorang pemimpin untuk menilai orang dari segala talenta maupun kecakapannya untuk menggunakan sumber daya manusianya. Dan juga terlebih mendayagunakan segala kapasitas maupun kapabilitas semaksimal mungkin dan tentunya memberikan contoh dan sikap yang baik kepada mereka, maka dipastikan mereka akan tunduk dengan setia atas otoritas kepemimpinannya.<sup>24</sup> Namun tantangan dalam kepemimpinan Kristen sering kali luput dimana hal itu disebabkan

---

<sup>17</sup> Tomatala, 14.

<sup>18</sup> Charles R Swindoll, "Kepemimpinan Kristen Yang Berhasil," *Surabaya: Yakin*, 2004, 10.

<sup>19</sup> George Barna, *Leaders on Leadership* (Malang: Gandum Mas, 2002), 24–25.

<sup>20</sup> Heru Subagyo and Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi, "Implementasi Pemimpin Kristen Berhati Hamba Menurut Markus 5:21-43," *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 2, no. 2 (2022): 38–55, <http://ojs.pspindonesia.org/index.php/JPI/article/view/41>.

<sup>21</sup> Paulus Kunto Baskoro, "Tinjauan Teologis Kepemimpinan Berhati Hamba Menurut Filipi 2:1-11 Bagi Pembentukan Karakter Jemaat," *Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 147.

<sup>22</sup> Subagyo and Ngesthi, "Implementasi Pemimpin Kristen Berhati Hamba Menurut Markus 5:21-43."

<sup>23</sup> Barna, *Leaders on Leadership*, 26–27.

<sup>24</sup> J Oswald Sanders, "Kepemimpinan Rohani," *Bandung: Kalam Hidup*, 2017, 76–80.

kepemimpinan Kristen lebih memilih sikap tidak peduli dan merasa nyaman dengan posisi yang telah dicapainya.

Para gembala yang mempersiapkan anaknya untuk menjadi pemimpin Kristen terkadang belum siap dan prematur sehingga konflik kepentingan memunculkan perpecahan dari internal gereja itu sendiri. Maka diharapkan seorang pemimpin Kristen harusnya dapat dikenal melalui tindakan dan model kepemimpinannya yang selalu berinisiatif, aktif dan inovatif dalam memimpin orang-orang yang dipimpinnya. Adapun tindakan pemimpin Kristen adalah tindakannya dimotivasi oleh kasih dan bersedia khusus untuk melayani.<sup>25</sup> Tantangan tersendiri saat ini integritas dan kerendahan hati menjadi sulit didapat dalam kepemimpinan Kristen. Egois dan merasa berkuasa akan kedudukannya dalam organisasi membuat organisasi menjadi pecah, bahkan sesama gereja dalam sinode menjadi ajang bullying dan saling serang. Oleh karena itu seorang pemimpin tentunya harus memimpin dengan memiliki hati hamba dan juga harus meneladani kepemimpinan Yesus Kristus dalam kehidupannya. Sehingga seorang pemimpin sejati bisa menggerakkan dan memobilisasi para pengikut yang didasari dari dorongan hati yang tulus dan ikhlas serta dikarenakan bukan dari tekanan atau paksaan baik dari internal maupun eksternal.<sup>26</sup> Begitu juga tantangan baru bagi kepemimpinan muda, munculnya sikap individualisme atau egosi yang menimbulkan efek dalam pelayanan adalah ketidakpedulian antarperilaku sesama jemaat. Dengan adanya sikap ini di pemimpin muda maka individualisme tidak akan peduli dengan keadaan orang lain, bahkan juga tidak peduli akan keselamatan orang diluar sana. termasuk kepentingan bersama. Khususnya anak muda yang menjadi pemimpin banyak yang lupa akan identitas diri sebagai pribadi, karena gaya hidupnya cenderung meniru budaya barat yang oleh masyarakat dunia dianggap sebagai trendsetter sehingga kepemimpinan ini tidak bisa menjadi contoh.<sup>27</sup>

### **Analisis teologis Kepemimpinan Kristen dalam 2 Timotius 2:15-16**

Nas 2 Timotius 2:15-16 sebagai berikut, "Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu. Tetapi hindarilah omongan yang kosong dan yang tak suci yang hanya menambah kefasikan."

### ***Pemimpin Yang dilayakkan Oleh Allah***

Kata layak menggunakan kata *dokimos* yang berarti tahan uji, dihormati, layak telah tahan uji artinya sudah melakukan pekerjaan yang semestinya dilakukan sehingga di layakkan. Para pekerja ini dilayakkan karena terlebih dahulu bekerja. Perhatikanlah, yang harus menjadi perhatian hamba-hamba Allah adalah membuktikan diri mereka layak di hadapan Allah, diterima oleh-Nya, dan untuk menunjukkan bahwa dengan demikian mereka diperkenan oleh Allah,<sup>28</sup> maka dari pernyataan inilah bahwa sejatinya kepemimpinan itu membuktikan diri untuk menghidupi kekudusan dan menjaga hidup supaya dapat bekerja maksimal tanpa adanya gangguan integritas dari dalam. Oleh sebab itu Pemimpin dan

---

<sup>25</sup> Tedw Engstrom and Edward R Dayton, *Seni Manajemen Bagi Pemimpin Kristen* (Bandung Jawa Barat: Yayasan Kalam Hidup, 1998), 20.

<sup>26</sup> MacArthur, *Kitab Kepemimpinan: 12 Karakter Pemimpin Sejati*, ix.

<sup>27</sup> Sampe and Petrus, "Realita Kompleks Pemimpin Kristen: Hikmat Dan Integritas Pemimpin Kristen Menghadapi Laju Perubahan Dunia Sebagai Dampak Globalisme Dan Postmodernisme."

<sup>28</sup> Henry's Matthew, "Matthew Henry Commentary On Whole Bible," 2002, [https://www.biblestudytools.com/commentaries/matthew-henry-complete/2 Timotius/2.html](https://www.biblestudytools.com/commentaries/matthew-henry-complete/2%20Timotius/2.html).

kepemimpinan Kristen harusnya hidup dalam ketundukan dan ketaatan akan kehendak Allah yang diutamakan.<sup>29</sup> Begitu juga pemimpin Kristen bekerja di dalam sebuah paradoks, karena panggilan Allah kepadamereka untuk melakukan sesuatu yang sebenarnya hanya dapat dilakukan oleh Allah. Namun Allah bekerja dengan pemimpin Kristen untuk menghasilkan perubahan rohani di dalam orang-orang, memang sejatinya hanya kuat dan kuasa pekerjaan Roh Kudus yang dapat mengerjakan hal ini. Roh Kudus dalam memberi perubahan seseorang juga bisa memakai orang-orang dalam membawa pertumbuhan secara rohani.<sup>30</sup> Oleh karena itu sikap hati yang ada di bawah kuasa Roh Kudus dapat melahirkan sebuah kehidupan yang menggerakkan pada kehidupan yang Allah inginkan.<sup>31</sup> Supaya standart kelayakan bagi pemimpin gereja menjadi bagiannya.

Yang dilayakkan dalam pandangan Allah juga Sebagaimana ditunjukkan dalam beberapa bagian Alkitab, tentang kepemimpinan Yesus yang menjadi contoh atau teladan bagi para murid-Nya bagaimana menjadi pemimpin yang disukai oleh Bapa. Keteladanan Yesus merupakan pengaruh kunci sukses dalam kepemimpinannya. Keteladanan dalam ketaatan kepada kehendak bapa-nya inilah yang melayakkan Yesus untuk taat sampai mati sebagai karya pengorbanan Allah bagi manusia. Yesus adalah pemimpin utama dalam Alkitab. Ia memimpin melalui teladan-Nya dengan cara mengajar. Ia menunjukkan dan mempraktekkan kepemimpinan sebagai hamba. Mencerminkan pola kepemimpinan yang tidak ambisius, mengosongkan diri dari hak-Nya sebagai Penguasa Surga dan dunia. Ia rela turun ke dunia, menjadi sama dengan manusia, untuk menyelamatkan dunia dan manusia. Ia berkuasa tapi tidak menguasai melainkan mengasihi.<sup>32</sup>

Seorang pemimpin Kristen yang dipilih dan dipanggil oleh Allah harus memiliki hubungan yang dekat atau intim dengan Allah. Sesibuk apapun dari seorang pemimpin harus menyediakan waktu yang cukup untuk bersekutu secara pribadi dengan Allah.<sup>33</sup> Bahkan pemimpin rohani dituntut mampu menjadi teladan dan contoh yang benar bagi pengikutnya dalam beriman dan pengendalian tugasnya kepada Tuhan atau lazimnya disebut penyerahan diri kepada Allah. Nilai dan sikap Penyerahan diri terlihat dari ketergantungan dan ungkapan syukur dimana panggilan Tersbut menuntut untuk bergantung sepenuhnya kepada Allah. Penyerahan diri bukan berarti hidup secara pasif dan tidak berbuat apa-apa. Ia harus tetap giat namun sadar dan yakin bahwa ia dapat memercayakan seluruh urusannya ke dalam tangan Tuhan.<sup>34</sup> bahkan Pemimpin harus sangat jujur dan terbuka, adil serta tidak menganggap remeh segala hal yang menyangkut kepemimpinan dan oragnisasi.<sup>35</sup> Oleh karena itu Keteladanan dalam kerohanian, etika dan moralitas menjadi hal yang utama, penting para pemimpin Kristen

---

<sup>29</sup> P Octavianus, "Manajemen Dan Kepemimpinan Kristen Menurut Wahyu Allah," *Malang: Gandum Mas*, 1988, 71.

<sup>30</sup> Sunarto, "Kepemimpinan Menurut Alkitab Dan Penerapannya Dalam Kepemimpinan Lembaga Kristen."

<sup>31</sup> Louis Berkhof, *Teologi Sistematika: Doktrin Keselamatan* (Surabaya: Momentum, 2008), 125.

<sup>32</sup> Panekenan, "Pola Kepemimpinan Kristen Menurut Injil Yohanes 13 : 1-20."

<sup>33</sup> Sunarto, "Kepemimpinan Menurut Alkitab Dan Penerapannya Dalam Kepemimpinan Lembaga Kristen."

<sup>34</sup> Robby Chandra, *Bahan Bakar Sang Pemimpin* (Yogyakarta: Gloria Graffa, 2004), 27.

<sup>35</sup> Tom Marshall, *Pemimpin Yang Efektif* (Jakarta: Metanoia Publishing, 1996), 35-39.

### ***Pemimpin Seorang Pekerja Keras dan Tidak Malu karena pekerjaannya***

Kata pekerja disini menggunakan kata *ergates* yang berarti seorang pekerja, pekerja yang maksimal, buruh yang benar-benar melakukan pekerjaannya. Untuk mencapai hal itu, harus ada kepedulian dan usaha keras yang terus-menerus dilakukan secara kontinu: Usahakanlah agar engkau menjadi demikian, sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu. Hamba-hamba Tuhan harus menjadi pekerja. Mereka punya pekerjaan yang harus dilakukan, dan mereka harus berjerih payah di dalamnya. Pekerja yang tidak cakap, atau tidak setia, atau malas, harus malu. Tetapi orang-orang yang mengurus pekerjaan mereka, dan tetap mengerjakan pekerjaan mereka adalah pekerja-pekerja yang tidak perlu malu. Pekerja yang tidak usah malu menggunakan kata *anepaiscuntov anepaischuntos* yang secara transparan diartikan pekerja yang siap menerima segala hal konsekuensinya yang dapat dipertanggungjawabkan.

### ***Pemimpin Berkata benar***

Dan apakah pekerjaan mereka sebagai seorang pemimpin yang dinyatakan untuk tidak malu dan harus bekerja keras itu dilakukan dengan berkata jujur atau berkata benar. Artinya berterus terang mengatakan dalam bahasa Yunani menggunakan kata *orthotomeo*, berarti berterus terang dengan memberitakan kabar atau berita sungguhan bukan sekadar kata kata biasa namun kata-kata kebenaran yang harus dinyatakan ketika menjadi pemimpin. Dan tentunya berterusterang memberitakan perkataan kebenaran itu. Bukan menciptakan sebuah injil baru, melainkan dengan berterus terang membagikan Injil yang dipercayakan kepada mereka sebagaimana adanya. Menyampaikan ancaman kepada orang-orang yang pantas mendapatkan ancaman, penghiburan kepada orang-orang yang pantas dihibur. Memberikan kepada setiap orang makanan pada waktunya (Mat. 24:45).<sup>36</sup> Oleh karena itu pemimpin harus mendasari dengan kebenaran firman. Sebab dalam kepemimpinan yang dinyatakan dalam bingkai pengajaran dan nilai Alkitab terlahir karena sejatinya ada panggilan Allah dan juga hal itu hak preogratif Tuhan dalam memilih dan memanggil manusia untuk bekerja sama dengan Allah dalam mengatur umat kepunyaanNya. Seperti tokoh Alkitab yaitu: Musa, Yusua, Daud dan Salomo, Petrus, Paulus adalah pemimpin yang dipilih, ditetapkan dan dipanggil oleh Allah sendiri.<sup>37</sup> sebab Tuhan sendiri yang menetapkan tugas kepemimpinan Kristen. Oleh sebab itu, melihat dari apa yang tuhan inginkan pada kepemimpinan Alkitab maka sejatinya semua pemimpin Kristen bertanggung jawab kepada Tuhan.<sup>38</sup> Sebagai bagian mendedikasikan iman dan kepercayaannya kepada panggilan Tuhan.

Tentunya landasan yang tepat dalam kepemimpinan Kristen adalah murni kehendak Tuhan dalam pilihan dan panggilan Allah. Sebab sejatinya Allah telah memanggilnya menjadi pemimpin, maka pemimpin Kristen harus menyadarinya bahwa dirinya merupakan seorang pemimpin yang dipilih dan panggil Allah untuk melayani dan mengerjakan Tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh Allah. Dan panggilan itu juga harus selaras dengan pemahaman yang benar dimana kepemimpinan Kristen menjadikan

---

<sup>36</sup> Henry's Matthew, "Matthew Henry Commentary On Whole Bible."

<sup>37</sup> Sunarto, "Kepemimpinan Menurut Alkitab Dan Penerapannya Dalam Kepemimpinan Lembaga Kristen."

<sup>38</sup> Daniel Maedjaja, *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kristen* (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1995), 5.

panggilan yang selaras dengan nilai dan norma dalam Alkitab, sebab hal itu sebagai pedoman dalam kepemimpinannya.<sup>39</sup> Seperti yang dinyatakan oleh Attebery bahwa kepemimpinan Kristen harus dilandaskan pada penenalan dan penguasaan akan nilai-nilai Alkitabiah yang tentunya hal ini dapat menjadi monitor dan radar pengajaran yang dilaksanakan dalam jemaat yang dipercayakan.<sup>40</sup> Dan tentunya senada dengan Tomatala tentang kepemimpinan Kristen memiliki dasar yang mutlak yaitu Alkitabiah, menjadi bagian terpenting untuk mewujudkan Visi Allah yang tidak bertentangan dengan nilai kebenaran Alkitab.<sup>41</sup>

Kepemimpinan Kristen tidak bisa disamakan dengan kepemimpinan pada umumnya karena gaya kepemimpinan Kristen harus bertolak dari Alkitab sebagai tolok ukur kebenarannya.<sup>42</sup> Oleh karena itu firman yang diberitakan para pemimpin Kristen atau hamba-hamba Tuhan merupakan firman atau perkataan kebenaran, karena penciptanya adalah Allah kebenaran. Maka pemimpin berkata benar yang dibutuhkan adalah mengusahakan untuk selaras dengan Allah sehingga hikmat, usaha, dan perhatian untuk membagi-bagikan firman kebenaran ini dengan benar. Timotius harus berusaha melakukan pekerjaan ini dengan baik dan juga tentunya para pemimpin masa kini.

### ***Pemimpin yang Menghindari Omongan Kosong***

Kepemimpinan Kristen merupakan kepemimpinan yang menekankan kasih sesuai ajaran Yesus Kristus untuk mencapai tujuan. Maka pertobatan yang sungguh dalam Tuhan menjadi indikator yang tidak boleh hilang dalam kepemimpinan Kristen.<sup>43</sup> Pertobatan itu membawa kepada natur pemimpin yang tidak suka meremasaya segala hal yang berkaitan dengan pelayanan. Tidak memiliki tendensi yang menguntungkan diri sendiri terlebih supaya tidak bersilat kata. Soalnya, orang yang cenderung berdebat dan cenderung memperdebatkan hal-hal yang sangat sepele. Orang percaya tidak boleh berdebat karena itu sama sekali tidak berguna. Jika manusia hanya mempertimbangkan betapa sedikitnya argumen agama yang baik, mereka tidak akan berargumen dengan begitu bersemangat sehingga mereka mengalihkan perhatian para pendengar, mengalihkan mereka dari hal-hal indah dari Tuhan, dan membangkitkan hati yang panas dan kebencian non-Kristen yang dengannya kebenaran sering dilupakan. Orang-orang sangat peka terhadap kata-kata, dan pertengkaran semacam itu hanya mengguncang beberapa orang dan membingungkan yang lain. Ini tidak hanya tidak berguna, tetapi juga sangat berbahaya. Dan itulah sebabnya para hamba Tuhan harus mengajar dalam persekutuan, dalam komunitas non formal lembaga keagamaan gereja atau orang percaya untuk tidak terlibat dalam pertengkaran. Timotius juga dituntut untuk menjadi teladan dalam perkataan (1Tim. 4:12).

---

<sup>39</sup> Gunar Sahari, "Peranan Pemimpin Kristen Dalam Meningkatkan Kualitas Kerukunan Antar Umat Beragama Yang Pluralis," *Jurnal Luxnos* 4, no. 2 (2018): 171–92, <https://doi.org/10.47304/jl.v4i2.129>.

<sup>40</sup> Mark Atteberry, *10 Hal Terbodoh Yang Dilakukan Orang Kristen*, (Jakarta: Gloria Usaha Mulia, 2009), 188.

<sup>41</sup> Y. Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis (Aspek-Aspek Dalam Kepemimpinan)* (Malang: gandum mas, 2006), 49.

<sup>42</sup> Sunarto, "Kepemimpinan Menurut Alkitab Dan Penerapannya Dalam Kepemimpinan Lembaga Kristen."

<sup>43</sup> Gottfried Osei-Mensah, *Dicari Pemimpin Yang Menjadi Pelayan* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih / OMF, 2002), 34.

## KESIMPULAN

Kepemimpinan dalam organisasi dan pelayanan kristiani merupakan tugas yang tidak ringan, sebab harus memiliki pemahaman yang benar, panggilan Allah dan juga ketaatan akan kehendak Tuhan sebagai dasar aktualisasi dan pola kepemimpinan. Maka dengan pemahaman yang dimiliki akan menjadi natur dan pendorong yang kuat, yang secara terus-menerus memberi kontribusi demi tercapai tujuan dan harapan pelayanan dan organisasi yang dipimpinnya. Berdasarkan analisis 2 Timotius 2:15-16 ada beberapa kualifikasi dan pola kepemimpinan disarankan, yaitu: pemimpin yang dilayakkan oleh Allah, pemimpin yang bekerja keras dan tidak malu dengan pekerjaannya, dan pemimpin berintegritas dengan berkata benar dan menghindari omongan yang kosong.

## REFERENSI

- Arthur, Jhn Mac. *Kitab Kepemimpinan 26 Karakter Pemimpin Sejati*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Atteberry, Mark. *10 Hal Terbodoh Yang Dilakukan Orang Kristen*. Jakarta: Gloria Usaha Mulia, 2009.
- Barna, George. *Leaders on Leadership*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Tinjauan Teologis Kepemimpinan Berhati Hamba Menurut Filipi 2:1-11 Bagi Pembentukan Karakter Jemaat." *Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 147.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematika: Doktrin Keselamatan*. Surabaya: Momentum, 2008. "Bible Work 8," 2002.
- Chandra, Robby. *Bahan Bakar Sang Pemimpin*. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2004.
- Eims, Leroy. *12 Ciri Kepemimpinan Yang Efektif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993.
- Engstrom, Tedw, and Edward R Dayton. *Seni Manajemen Bagi Pemimpin Kristen*. Bandung Jawa Barat: Yayasan Kalam Hidup, 1998.
- Henry's Matthew. "Matthew Henry Commentary On Whole Bible," 2002. <https://www.biblestudytools.com/commentaries/matthew-henry-complete/1-peter/2.html>.
- Henry, and Richard. *Kepemimpinan Rohani*. Batam Centre: Gospel Press, 2005.
- Lumbanrau, Raja Eben. "Kasus Pendeta: Pendeta Di Surabaya Diduga Perkosa Jemaat Di Bawah Umur, Mengapa Terjadi?" BBC News Indonesia, 2020. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51717311>.
- MacArthur, John. *Kitab Kepemimpinan: 12 Karakter Pemimpin Sejati*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Maedjaja, Daniel. *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kristen*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1995.
- Marshall, Tom. *Pemimpin Yang Efektif*. Jakarta: Metanoia Publishing, 1996.
- Megahmark. "Curi Sepeda Motor Di 6 Lokasi, Oknum Pendeta Ditangkap Polisi." Koran METRO, 2022. <https://www.koran-metro.com/2022/05/18/curi-sepeda-motor-di-6-lokasi-oknum-pendeta-ditangkap-polisi/>.
- Octavianus, P. "Manajemen Dan Kepemimpinan Kristen Menurut Wahyu Allah." *Malang: Gandum Mas*, 1988.
- Osei-Mensah, Gottfried. *Dicari Pemimpin Yang Menjadi Pelayan*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih / OMF, 2002.

- Panekenan, Martje. "Pola Kepemimpinan Kristen Menurut Injil Yohanes 13 : 1-20." *Educatio Christi: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2020): 41–52. <https://ejournal.teologi-ukit.ac.id/index.php/educatio-christi/article/view/9>.
- Sahari, Gunar. "Peranan Pemimpin Kristen Dalam Meningkatkan Kualitas Kerukunan Antar Umat Beragama Yang Pluralis." *Jurnal Luxnos* 4, no. 2 (2018): 171–92. <https://doi.org/10.47304/jl.v4i2.129>.
- Sampe, Naomi, and Simon Petrus. "Realita Kompleks Pemimpin Kristen: Hikmat Dan Integritas Pemimpin Kristen Menghadapi Laju Perubahan Dunia Sebagai Dampak Globalisme Dan Postmodernisme." *Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 2 (2021): 133–46.
- Sanders, J Oswald. "Kepemimpinan Rohani." *Bandung: Kalam Hidup*, 2017.
- Subagyo, Heru, and Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi. "Implementasi Pemimpin Kristen Berhati Hamba Menurut Markus 5:21-43." *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 2, no. 2 (2022): 38–55. <http://ojs.pspindonesia.org/index.php/JPI/article/view/41>.
- Suhadi, Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto. "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–47. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>.
- Sunarto. "Kepemimpinan Menurut Alkitab Dan Penerapannya Dalam Kepemimpinan Lembaga Kristen." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 5, no. 1 (2021): 95–116. <https://doi.org/10.51828/td.v5i1.114>.
- Swindoll, Charles R. "Kepemimpinan Kristen Yang Berhasil." *Surabaya: Yakin*, 2004.
- Tanihardjo, Budisatyo. *Integritas Seorang Pemimpin Rohani*. PBMR ANDI, 2021.
- Tito, Andrew. "Pendeta Aniaya Sesama Pendeta Di Jakpus, 1 Luka Lebam, Begini Kronologisnya!" *disway.Id*, 2023. <https://disway.id/read/696085/pendeta-aniaya-sesama-pendeta-di-jakpus-1-luka-lebam-begini-kronologisnya/15>.
- Tomatala, Y. *Kepemimpinan Yang Dinamis (Aspek-Aspek Dalam Kepemimpinan)*. Malang: gandum mas, 2006.
- Tomatala, Yakob. *Kepemimpinan Kristen*. 3rd ed. Jakarta: YT Leadership Foundation, 2002.
- Tomatala, Yakob T. "Leading By Serving : Memimpin Dengan Melayani." *Jurnal Ilmiah, Musik Dan Agama* 2, no. 2 (2019): 1–18.